

**STRATEGI KOMUNIKASI KELUARGA DALAM
MENGURANGI SCREEN TIME ANAK USIA DINI DI
DESA BARTONG KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

TUGAS AKHIR

Oleh:

NURUL AINA
2103110218

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : NURUL AINA
NPM : 2103110218
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 20 Maret 2025
Waktu : Pukul 08.18 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom. (.....)

PENGUJI II : Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom. (.....)

PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra, M.Si. (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP

Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : NURUL AINA
NPM : 2103110218
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Keluarga Dalam Mengurangi
Screen Time Anak Usia Dini Di Desa Bartong
Kabupaten Serdang Bedagai
Medan, 17 Maret 2025

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.
NIDN: 0121106803

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN: 0127048401

Dekan

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **NURUL AINA**, NPM **2103110218**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 15 Mei 2025

Yang Menyatakan,

Unggul | Cerdas | Percaya



METRAI
TEMPEL
A79AMX30484210
NURUL AINA

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “**Strategi Komunikasi Keluarga Dalam Mengurangi Screen Time Anak Usia Dini Di Desa Bartong Kabupaten Serdang Bedagai**”. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus dan penuh kasih sayang kepada orang tua penulis, yaitu Ayahanda **Jakram Aminoto** dan Ibunda **Khairunnida Sinaga** yang selalu memberikan dukungan moral dan material yang tak ternilai sepanjang perjalanan hidup penulis, juga menjadi sumber inspirasi, kekuatan, dan motivasi terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih atas doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tidak pernah henti-hentinya kalian berikan, tanpa kalian, penulis tidak akan berada di titik ini. Serta penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada kakak dan adik penulis yaitu **Nurul Azizi, S.Sos** dan **Rizki Ramadan** yang selalu mendampingi, memberikan semangat, serta berbagi suka dan duka dalam setiap langkah yang penulis ambil. Kalian adalah teman sejati yang selalu membuat perjalanan ini menjadi lebih berwarna.

Terima kasih atas dukungan, tawa, dan kebersamaan yang telah kalian berikan selama ini. Semoga segala pengorbanan dan doa kalian dibalas dengan keberkahan yang melimpah, dan penulis berharap dapat membanggakan kalian dengan pencapaian ini.

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan. Oleh karena itu, izinkan penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Dr. Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra, S.Sos., M.si selaku Dosen Pembimbing penulis yang selalu memberikan arahan yang baik, bimbingan, perhatian,

pengertian, dan menyisihkan waktunya untuk membantu serta membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan tugas akhir tugas akhir ini.

8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat selama penulis menjalani perkuliahan.
9. Seluruh Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu kelengkapan berkas-berkas dan informasi.
10. Kepada sahabat terdekat yang penulis sayangi, yang selalu ada untuk mendukung penulis selama penyusunan tugas akhir, Zizi, Ain, Shofia, Dinda, Onel, Ailin, Devi dan Mira yang selalu memberikan semangat dan do'a terbaik untuk penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Terima kasih kepada diri sendiri atas kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam mengerjakan tugas akhir ini masih banyak mempunyai kekurangan, baik dari segi penulisan hingga pembahasan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat untuk menjadikan tugas akhir ini menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 21 Februari 2025

Nurul Aina

2103110218

**STRATEGI KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENGURANGI
SCREEN TIME ANAK USIA DINI DI DESA BARTONG
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

NURUL AINA
2103110218

ABSTRAK

Perkembangan teknologi di era digital merubah cara hidup di berbagai aspek kehidupan termasuk dalam pola interaksi dan aktivitas sehari-hari. Penggunaan perangkat elektronik seperti smartphone, tablet, dan televisi, kini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, baik dewasa maupun anak-anak yang berusia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi komunikasi keluarga dalam mengurangi screen time anak usia dini di Desa Bartong Kabupaten Serdang Bedagai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Konsep penelitian menggunakan kategorisasi penelitian dari aspek utama yaitu Komunikator, Pesan, Media, Komunikan, dan Umpan Balik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan narasumber sebanyak lima orang yang merupakan masyarakat atau keluarga dari anak yang terpapar screen time. Teknik analisis data yang digunakan adalah secara kualitatif yaitu dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbicara lemah lembut dan pemberian contoh langsung lebih efektif daripada aturan pembatasan waktu layar. Orang tua mengalihkan perhatian anak dengan aktivitas fisik dan sosial untuk mengurangi ketergantungan pada perangkat layar. Meskipun strategi yang diterapkan terbukti efektif, evaluasi dan penyesuaian strategi tetap diperlukan untuk hasil yang lebih optimal.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Komunikasi, Keluarga, Screen Time, Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan	4
BAB II.....	6
URAIAN TEORITIS	6
2.1 Strategi Komunikasi	6
2.2 Komunikasi.....	8
2.3 Keluarga.....	11
2.4 Komunikasi Keluarga	12
2.5 Screen Time	15
2.6 Usia Dini.....	16
2.7 Anggapan Dasar	18
BAB III.....	19
METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Kerangka Konsep.....	19
3.3 Definisi Konsep	20

3.4 Kategorisasi Penelitian	21
3.5 Narasumber.....	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data	22
3.7 Teknik Analisis Data	23
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	25
BAB IV	26
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Identitas Narasumber	26
4.2 Hasil Penelitian	30
4.3 Pembahasan.....	44
BAB V	48
PENUTUP	48
5.1 Simpulan.....	48
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	21
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	20
Gambar 3.2 Desa Bartong	25
Gambar 4.1 Ibu Nurul Azizi (Narasumber I)	26
Gambar 4.2 Ibu Siti Murni Saragih (Narasumber II)	27
Gambar 4.3 Ibu Zariska Nitiawati (Narasumber III)	28
Gambar 4.4 Ibu Indayani Damanik (Narasumber IV)	29
Gambar 4.5 Ibu Nurmala Dewi Sari Sitopu (Narasumber V)	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di era digital merubah cara hidup di berbagai aspek kehidupan termasuk dalam pola interaksi dan aktivitas sehari-hari. Penggunaan perangkat elektronik seperti *smartphone*, tablet, dan televisi, kini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, baik dewasa maupun anak-anak yang berusia dini. Anak-anak usia dini yang berada pada fase penting dalam tumbuh kembang, mulai terpapar teknologi sejak usia sangat muda. Hal ini memberikan dampak positif seperti akses mudah terhadap media edukasi interaktif. Namun, juga menimbulkan resiko jika penggunaannya tidak dapat terkendali.

Penggunaan perangkat elektronik yang berlebihan atau yang di kenal dengan *screen time* semakin menjadi perhatian dunia. *Screen time* merupakan waktu yang dihabiskan anak atau individu dalam menggunakan media elektronik atau digital (Munafiah dan Latif, 2022). Berbagai studi menunjukkan bahwa durasi *screen time* yang tinggi dapat membawa dampak negatif seperti gangguan tidur, menurunnya kemampuan dalam berinteraksi sosial dan keterlambatan dalam perkembangan bahasa, terutama pada anak usia dini.

Anak usia dini merupakan masa emas atau "*golden age*" dimana pada masa ini anak dalam proses tumbuh kembangnya berjalan secara cepat dan mudah meniru atau menyerap berbagai pengetahuan di lingkungannya (Trivina dkk., 2024, Hal. 46). Menyadari hal ini keluarga sebagai lingkungan terdekat anak

memiliki tanggung jawab dalam mengatur dan mengarahkan pola penggunaan alat perangkat elektronik sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, sehingga keluarga memiliki peran penting dalam menangani *screen time*.

Keluarga adalah lingkungan pertama yang di kenal anak dan sangat berperan bagi perkembangan anak. Melalui keluarga, anak belajar menanggapi orang lain, mengenal dirinya, dan sekaligus belajar mengelola emosi. Pengelolaan emosi ini sangat tergantung dari pola komunikasi yang di terapkan dalam keluarga, maka dari itu keluarga mengambil andil dalam mengatur pembentukan karakter anak melalui komunikasi yang baik. Sehingga, strategi komunikasi keluarga menjadi faktor utama dalam pembentukan kepribadian anak.

Komunikasi Keluarga disebut sebagai proses interaksi antara anggota keluarga yang melibatkan perasaan dalam rangka membentuk hubungan yang harmonis dan saling mendukung. Terciptanya komunikasi yang baik dalam keluarga dapat membantu anak mengembangkan kemampuan emosional yang sehat, memperkuat rasa percaya diri, dan membentuk karakter yang positif, oleh karena itu, komunikasi keluarga yang terbuka, penuh empati, dan saling menghargai sangat penting untuk membangun kepribadian anak yang stabil dan sehat, dengan hal tersebut komunikasi keluarga memiliki tujuan dalam mengurangi *screen time* yaitu mendukung tumbuh kembang anak yang sehat, baik secara fisik, emosional, sosial, serta mengajarkan anak bagaimana menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab.

Tujuan tersebut dilakukan karena penggunaan *screen time* atau waktu yang dihabiskan di depan layar, saat ini sudah menyebar luas yang dulunya hanya

terbatas di perkotaan, akan tetapi juga telah meluas ke pedesaan. Salah satu desa yang terpapar *screen time* ialah Desa Bartong, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai, yang kini mulai merasakan peningkatan penggunaan perangkat digital di kalangan warganya, terutama pada anak usia dini.

Maraknya penggunaan teknologi yang melibatkan anak usia dini terpapar *screen time* serta dapat mempengaruhi gaya hidup sehari-hari, maka dari itu dapat menimbulkan tantangan baru dalam pengelolaan waktu layar yang berlebih. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Komunikasi Keluarga Dalam Mengurangi *Screen Time* Anak Usia Dini Di Desa Bartong Kabupaten Serdang Bedagai”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi keluarga dalam mengurangi *screen time* anak usia dini di desa bartong kabupaten serdang bedagai.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan Strategi Komunikasi Keluarga dalam Mengurangi *Screen Time* anak usia dini di desa bartong kabupaten serdang bedagai.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, terdapat tiga manfaat penelitian spesifik yang penulis dapatkan, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah uraian teoritis tentang komunikasi, khususnya Strategi Komunikasi Keluarga Dalam Mengurangi *Screen Time* Anak Usia Dini.

2. Manfaat Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini dapat menambah kajian tentang Strategi Komunikasi Keluarga Dalam Mengurangi *Screen Time* Anak Usia Dini.

3. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada berbagai pihak dalam melakukan upaya Mengurangi *Screen Time* Anak Usia Dini Di Desa Bartong Kabupaten Serdang Bedagai.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisaan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, yakni teori Strategi Komunikasi, Komunikasi, Keluarga, Komunikasi Keluarga, *Screen Time*, dan Anak Usia Dini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi Penelitian, Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Waktu Lokasi Penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Wawancara.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan mengenai Simpulan dan Saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia melalui *transfer* ide-ide baru dan untuk mencapai hasil yang tepat penetapan strategi diawali dengan menetapkan komunikator, menetapkan target sasaran, analisis kebutuhan khalayak, menyusun pesan, memilih media saluran komunikasi, dan efek komunikasi. Dalam strategi komunikasi yang efektif perlu dibangun dan dikembangkan dalam keluarga. Beberapa faktor penting untuk menentukan apakah keluarga dapat mengomunikasikan informasi yaitu dengan konsistensi, ketegasan, percaya, sikap terbuka, dan bersikap positif (Wijaya, 2015).

Strategi komunikasi memiliki tiga tujuan perubahan, yang terdiri dari perubahan kesadaran, perhatian dan kesetiaan. Tujuan strategi komunikasi sebagai kemungkinan potensi peningkatan kesadaran adalah untuk memahami proses komunikasi, kejelasan berita, persuasi, dan integritas pesan. Oleh karena itu, ada faktor penting komunikasi yang perlu dipertimbangkan ketika merencanakan strategi komunikasi yakni komunikator (sumber), pesan media (sistem), dan penyampai tujuan atau sasaran (Pratiwi dkk., 2018).

Strategi komunikasi pada dasarnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Pemahaman yang didapat harus diamankan dengan gagasan yang menentukan motivasi tindakan. Dalam strategi komunikasi peranan

komunikator sangatlah penting. Strategi komunikasi harus fleksibel, sehingga komunikator sebagai penegak dapat melakukan perubahan segera jika faktor tersebut muncul (Thareeq Akbar Perkasa & Rafinita Aditia, 2023). Strategi yang disebut sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan tertentu dimana cara tersebut muncul tidak sembarangan, tetapi melalui proses berfikir yang cermat agar cara yang dipilih benar-benar bisa mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Faktor tujuan pada penyusunan strategi juga sangatlah penting. Tanpa tujuan yang jelas, maka tidak akan pernah memunculkan strategi yang tepat yang bisa mengantarkan kepada tujuan tersebut. Tujuan bisa berasal dari bidang apapun, bisa berupa bidang pemasaran, tujuan bidang politik, maupun tujuan dalam bidang komunikasi keluarga (Rakhmaniar, 2021).

Strategi komunikasi sebuah perencanaan dan manajemen komunikasi. Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Strategi komunikasi dalam mensosialisasikan sebuah program harus mencakup tiga unsur penting agar komunikasi berjalan efektif, yaitu mulai dari daya tarik dan kredibilitas komunikator, karakteristik pesan, serta media yang dipilih dan digunakan. Apabila komunikasi berjalan efektif maka, lebih mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi komunikasi erat hubungannya antara tujuan yang hendak dicapai dengan konsekuensi-konsekuensi (masalah) yang harus diperhatikan, kemudian merencanakan bagaimana konsekuensi-konsekuensi sesuai dengan hasil yang diharapkan atau tujuan yang akan dicapai (Susanti, 2015).

Strategi komunikasi dianggap penting dikarenakan strategi komunikasi merupakan sebuah seni yang melibatkan perencanaan, tujuan atau sasaran, pesan, serta evaluasi untuk memastikan apakah sebuah komunikasi efektif untuk dilakukan. Selain itu, strategi komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, tetapi strategi komunikasi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya (Andriani dkk., 2023).

2.2 Komunikasi

Komunikasi salah satu kebutuhan dasar manusia, karena tanpa komunikasi, manusia tidak bisa berkembang lebih jauh atau mengenal satu sama lain. Komunikasi pada dasarnya sebagai proses pertukaran simbol-simbol yang mengandung makna, dan orang-orang saling berbagi simbol dengan cara mengirim dan menerima pesan. Secara umum komunikasi meliputi komunikasi *verbal* dan komunikasi nonverbal yang keduanya senantiasa digunakan dalam proses setiap interaksi antar manusia (Juwita dkk. 2020, Hal. 19).

Komunikasi adalah salah satu aspek terpenting, tetapi juga rumit dalam kehidupan manusia. Orang-orang sangat dipengaruhi oleh komunikasi antara mereka dan orang lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali. Komunikasi memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena itu kita harus memberikan perhatian yang seksama terhadap komunikasi. Keberhasilan komunikasi tercermin dari seberapa efektif respon yang diterima oleh indera penerima pesan. Dalam umpan balik, peran umpan balik adalah pembicara menyesuaikan pesan dengan kebutuhan respons penerima,

menggunakan kata-kata yang dipahami pendengar dan nada yang menyampaikan makna pesan dengan cara mempengaruhi lawan bicara dan tidak terburu-buru agar suatu tujuan yang dicapai melalui proses komunikasi, dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap komunikasi (Saputra dan Lubis, 2023).

Komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila penerima pesan memahami dan melakukan apa yang terdapat pada isi pesan. Keberhasilan dalam penyampaian informasi diukur dari apakah informasi yang kita sampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain dengan memastikan bahwa penerimanya memahami pesan yang disampaikan dan menyampaikan secara akurat dan jelas kepada masyarakat, inilah yang disebut dengan komunikasi efektif. Adapun istilah komunikasi menjadi sangat populer dengan menekankan berbagai fokus. Keragaman pemahaman ini disebabkan oleh perspektif dalam memandang komunikasi sebagai fenomena sosial. Cara yang baik untuk menjelaskan karya Harold Laswell substruktur dan pendanaan komunikasi di masyarakat, dengan paradigma yang menunjukkan bahwa komunikasi mencakup lima elemen tergantung pada komunikator, pesan, media, komunikan dan efek Silviani, (2020, . Hal 3)

Terdapat lima unsur utama dalam komunikasi, yaitu:

- a. Pengirim: Orang atau entitas yang mengirim pesan atau informasi.
Pengirim adalah sumber pesan atau informasi dan bertanggung jawab atas penyampaian pesan secara jelas dan efektif.
- b. Pesan: Pesan atau informasi yang dikirim oleh pengirim melalui media atau saluran komunikasi tertentu. Pesan bisa berupa kata-kata, gambar,

suara, gerakan atau kombinasi dari semuanya.

- c. Saluran: Media atau sarana yang digunakan untuk mengirim pesan dari pengirim ke penerima. Bisa berupa lisan, tulisan, visual atau kombinasi dari semuanya.
- d. Penerima: Orang atau entitas yang menerima dan memproses pesan dari pengirim melalui saluran komunikasi tertentu. Penerima bertanggung jawab atas memahami dan menafsirkan pesan dengan benar.
- e. Umpan Balik: Tanggapan atau respon yang diberikan oleh penerima kepada pengirim setelah menerima dan memproses pesan.

Tutiasri (2016) Mengatakan bahwa komunikasi sangatlah penting dalam kehidupan bersosialisasi sejak manusia diciptakan oleh Sang Penciptanya. Komunikasi memastikan bahwa orang lain memahami apa yang dikatakan oleh seseorang dan terciptanya suatu kesepakatan dikarenakan adanya komunikasi. Dimaksud dengan komunikasi sangat penting dalam semua aspek kehidupan, termasuk keluarga. Setiap keluarga mendambakan komunikasi yang kaya, dinamis, dan harmonis. Perkembangan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh keluarganya, terutama orang tuanya. Komunikasi dengan keluarganya dapat membantu mengembangkan tujuan hidup dan anak-anak dapat menjalani kehidupan mereka dalam konteks sosial, tetapi jika pola komunikasi keluarga tidak berjalan dengan baik maka dapat berpengaruh pada perkembangan dan kesehatan mereka (Sagala & Zuhriah, 2024).

2.3 Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat bagi setiap orang, dimana seseorang dapat tumbuh dan berkembang. Keluarga sebagai unit sosial terkecil disebut institusi pertama yang mempengaruhi sosialisasi anggotanya sehingga membentuk kepribadiannya. Anak biasanya dibentuk dan dipengaruhi oleh sikap dan tindakan orang tuanya. Terlepas dari kekayaan atau kemiskinan, jika sebuah keluarga memberikan pendidikan terbaik kepada anak-anaknya dan menunjukkan kasih sayang, pola perilaku dan nilai-nilai keluarga itu akan tetap melekat pada anak seiring pertumbuhan dan perkembangan anak, yang pada akhirnya hal ini dapat memperkuat ketahanan keluarga.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama, yang sangat menentukan akan masa depan suatu kehidupan keluarga, dan merupakan wadah dan tempat untuk tumbuh dan berkembangnya anak-anak (keluarga) secara keseluruhan. Dengan demikian keluarga berarti mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk jiwa dan kepribadian seorang anak, karena baik buruknya pribadi dan jiwa anak sangat tergantung dari keluarga atau kedua orang tuanya. Kepribadian merupakan suatu sifat yang menjadikannya sebagai ciri tersendiri dari orang lain yang tercerminkan dari tingkah laku, cara berbicara, cara berfikir (Framanta, 2020).

Keluarga adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari seorang ayah dan satu atau lebih anak dalam perkawinan yang penuh kasih dan tanggung jawab, dimana anak-anak tersebut dibesarkan agar berpikiran sosial dan mampu

berkembang secara fisik, emosional, dan mental (Awaru, 2020, Hal. 5).

2.4 Komunikasi Keluarga

Setiap orang membutuhkan komunikasi sebagai suatu bentuk bantuan agar dapat bekerjasama dengan lancar dengan orang lain dalam bidang apapun. Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan cara untuk menyampaikan dan menerima pikiran, informasi, dan bahkan emosional, tujuannya adalah untuk mencapai pemahaman yang sama antara komunikator dan komunikan (Rahmi, 2021, Hal. 2).

Komunikasi keluarga sebagai tempat utama dalam pembentukan karakter anak yang berkedudukan sebagai pengarah dan pembentuk pola perilaku anak, karena pada usianya komunikasi yang dilakukan dengan anak akan menjadi contoh bagi dirinya yang kelak secara otomatis membentuk karakter anak tersebut. Maka pada hakikatnya komunikasi dalam keluarga dengan anak memiliki kontribusi yang luar biasa bagi keduanya, karena dengan adanya komunikasi yang efektif dan efisien yang dilaksanakan secara terus menerus dapat menciptakan keakraban, keterbukaan, perhatian yang lebih diantara keduanya (Oxianus Sabarua dan Mornene, 2020).

Komunikasi keluarga yang tercipta antara orang tua dan anak adalah komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) dengan menggunakan pesan verbal yang mengandung perhatian, kasih sayang, empati dan dukungan, dengan intensitas berkomunikasi yang menitikberatkan pada kualitas percakapan atau seberapa dalam nya pesan yang disampaikan ketika berkomunikasi dengan durasi percakapan yang berbeda-beda. Hal ini cukup berpengaruh terhadap

perkembangan kepribadian anak serta berdampak pada kemungkinan terjadinya bentuk *screen time* (Rogi B Abraham, 2015).

Komunikasi keluarga adalah suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh, intonasi suara, tindakan untuk menciptakan harapan *image*, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian yang mengandung maksud mengajarkan, mempengaruhi dan memelihara interaksi antara satu anggota dengan anggota lainnya sehingga terciptanya komunikasi yang efektif (Sumakul, 2015).

Komunikasi keluarga sebagai hal yang harus diperhatikan dan dipertanggung jawabkan karena perkembangan kepribadian seorang anak dilihat dari bagaimana komunikasi ini terjadi (Rahmawati dan Muragmi, 2018). Ada empat hal yang harus diperhatikan agar komunikasi efektif dalam keluarga dapat terlaksana dengan baik antara lain:

1. Respek, artinya komunikasi itu harus diawali dengan menghargai, dengan adanya penghargaan akan menghasilkan kesan (timbal balik) dari penerima pesan. Orang tua yang melakukan komunikasi dengan anak dan diawali dengan adanya respek maka akan berjalan dengan baik dan menghasilkan sesuatu sesuai harapan dari orang tua itu sendiri.
2. Jelas, dalam menyampaikan pesan itu harus jelas sehingga dapat dimengerti makna dari yang dikomunikasikan dan harus terbuka atau transparansi baik dari anak itu sendiri maupun dari orang tua.

3. Empati, yaitu kemampuan menempatkan diri pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang lain, seperti orang tua tidak menuntut anak lebih dari kemampuan anak itu sendiri.
4. Rendah hati adalah dalam berkomunikasi harus saling menghargai, lemah lembut, tidak sombong dan penuh pengendalian diri.

Komunikasi keluarga sebagai komunikasi yang terjadi diantara orang tua dengan anak-anaknya dan suami dengan istri, dalam berbagai hal sebagai sarana bertukar pikiran, mensosialisasikan nilai-nilai kepribadian orang tua kepada anaknya, dan penyampaian segala persoalan keluh kesah dari anak kepada orang tua nya. Komunikasi yang dilakukan berbeda antara teman dan orang tua, dan setiap anak dengan orang tua menghendaki kedekatannya antara satu sama lain bahkan kalau bisa setiap saat (Melissa Ribka, 2015).

Komunikasi keluarga terdapat dalam bentuk perhatian, diskusi, motivasi, pemahaman dan apresiasi yang dilakukan orang tua untuk menciptakan komunikasi yang baik agar anak merasa mendapatkan perlindungan dari orang tuanya dan menghindarkan mereka dari berbagai kesulitan dan ujian hidup, tanpa peran orang tua anak merasa lemah, takut dan patah semangat (Hardiyanto, 2017). Komunikasi keluarga juga suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga dimana tanpa adanya komunikasi, sepihlah kehidupan keluarga dari kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran akan hilang. Akibatnya, sulit untuk menghindari sensitivitas hubungan antara anggota keluarga. Oleh karena itu, komunikasi antara suami istri, komunikasi antara orang tua dan anak-anak harus

dibangun dengan harmonis dalam rangka membangun hubungan yang baik dalam keluarga.

2.5 Screen Time

Penulis mendefinisikan *screen time* sebagai waktu yang dihabiskan untuk melihat atau menonton layar *gadget* seperti televisi, laptop, *smartphone*, tablet dan video game, akan tetapi *smartphone* dan laptop dianggap menjadi kebutuhan primer setiap individu saat ini.

Perilaku anak dalam kegiatan *screen time* memiliki dampak positif maupun negatif. Dampak positif dari *screen time* adalah untuk memudahkan anak dalam mendapatkan informasi baru, mengasah kreativitas dan kecerdasan anak. Selain itu, anak akan lebih bersemangat untuk belajar karena aplikasi yang ada di gadget atau televisi dilengkapi oleh audio-audio yang menarik dan kemampuan berimajinasi anak semakin berkembang. Adapun dampak negatif kecenderungan *screen time* secara berlebihan akan menjadikan anak bersikap tidak peduli pada lingkungan baik dalam lingkungan keluarga, teman, maupun masyarakat.

Kehidupan di era digital saat ini menjadikan *screen time* menjadi hal yang wajar karena saat ini *smartphone* hampir dimiliki oleh seluruh kalangan masyarakat, dimulai dari anak-anak, remaja, dan orang tua, dimana dalam penggunaan *smartphone* tentu saja tidak lepas dari dampak positif maupun dampak negatif bagi penggunanya (Hidayat & Lubis, 2021).

Perkembangan teknologi saat ini memungkinkan perangkat digital untuk memiliki nilai hiburan dan interaktif sehingga televisi, *handphone*, tablet, laptop,

dan komputer menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. *Screen time* merupakan waktu yang dihabiskan oleh anak dengan perangkat digital. Kehidupan modern saat ini menjadikan *screen time* menjadi hal yang wajar dalam kehidupan sehari-hari. Perangkat digital sering sekali digunakan oleh anak untuk aktifitas hiburan dan interaksi sosial (Simanjuntak, 2023).

Waktu menatap layar yang berlebihan (melampaui batas kewajaran) dapat berdampak buruk pada banyak aspek perkembangan anak, mulai dari kognitif, bahasa, motorik fisik, hingga perkembangan sosial emosional. Orang tua perlu berperan dalam mencegah dan mengatasi dampak negatif aktivitas layar pada anak usia dini. Dukungan orang tua ketika anak melakukan aktivitas di depan layar merupakan salah satu cara untuk meminimalkan dampak negatif penggunaan perangkat elektronik oleh anak usia dini (Manfaatin & Aulia, 2024).

2.6 Usia Dini

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, anak usia dini mencakup anak yang berusia 0 hingga enam tahun. Perkembangan anak usia dini sering disebut sebagai masa emas, karena perkembangan pada masa ini dianggap sebagai landasan bagi perkembangan pada tahap kehidupan selanjutnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Pada masa emas ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada beberapa bidang keterampilan, salah satunya adalah kemampuan berbahasa. Bahasa sendiri sebenarnya merupakan suatu media yang melaluinya seseorang

mengembangkan pikiran, bahasa, dan ekspresi secara lisan, isyarat, dan tulisan (Priyoambodo dan Suminar, 2021).

Usia dini adalah periode emas tumbuh kembang anak mengingat pada tahapan ini akan terjadi perkembangan yang sangat pesat pada anak. Perkembangan anak usia dini sendiri merupakan indikator strategis dalam membentuk modal manusia guna mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Tumbuh kembang anak usia dini juga berkaitan dengan pemberian nutrisi, latar belakang orang tua, tingkat kesejahteraan keluarga, lingkungan tempat tinggal anak, serta faktor lainnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah kebiasaan anak dalam bermain gadget (Yulismawati dkk., 2023).

Usia dini merupakan fase kehidupan dimana individu mengalami peningkatan perkembangan yang signifikan. Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek perkembangan seperti nilai agama dan moral, nilai sosial, emosional, fisik, dan seni. Aktivitas bermain pada anak mengembangkan dua keterampilan inti, termasuk keterampilan sikap dan sosial. Sikap mengacu pada perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dalam situasi tertentu. Kemampuan bersosialisasi mengacu pada perilaku yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain, seperti orang yang seumurannya, lebih muda, atau dewasa. Tentu sikap dan sikap sosial yang ditampilkan anak harus sesuai dengan nilai dan perilaku yang sesuai dengan konteks sosial. Artinya, sikap dan aktivitas sosial tersebut harus diterima oleh lingkungan agar anak dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang dapat diterima masyarakat (Khaironi, 2017).

2.7 Anggapan Dasar

Komunikasi keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan anak, termasuk dalam hal penggunaan teknologi atau layar. Komunikasi yang efektif, baik dalam bentuk percakapan, pembicaraan rutin, maupun penetapan aturan yang jelas dalam keluarga, dapat membantu mengurangi waktu yang dihabiskan anak-anak di depan layar atau disebut dengan *screen time*, dan komunikasi keluarga dianggap sebagai faktor kunci untuk mengatur dan mengurangi *screen time* pada anak usia dini di Desa Bartong Kabupaten Serdang Bedagai.

BAB III

METODE PENELITIAN

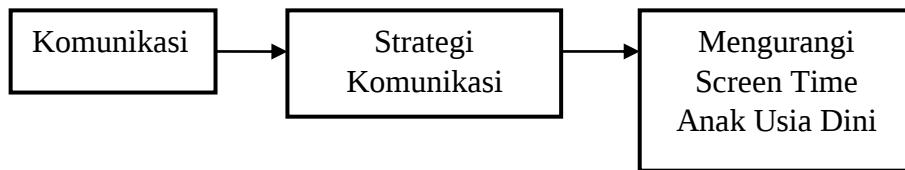
3.1 Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian dengan metode analisis data kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman tentang fenomena sosial, budaya, dan perilaku manusia melalui pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif, naratif, dan interpretatif. Menurut Moleong dalam (Nasution, 2015) penelitian kualitatif mengkaji fenomena pengalaman subjek penelitian seperti tindakan, kognisi, motivasi, secara keseluruhan melalui detugas akhir kata-kata dan bentuk verbal, dalam konteks khusus dan menggunakan berbagai bahasa alami untuk memahami metode. Sejalan dengan (Fadli, 2021) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlangsung dalam suasana alami dan bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang sedang terjadi, berbagai metode yang ada digunakan dengan tujuan penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi dan mendetugas akhirkan secara naratif aktivitas masyarakat dan dampak tindakan tersebut terhadap kehidupan mereka.

3.2 Kerangka Konsep

Konsep merupakan gagasan atau pemikiran yang bermakna dan lengkap yang termasuk dalam pemahaman terhadap suatu objek. Adapun kerangka konsep dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber: Olahan Data Penulis, 2025

Kerangka konsep tersebut menunjukkan penting adanya komunikasi dalam mengurangi *screen time* anak usia dini.

3.3 Definisi Konsep

Berdasarkan kerangka konsep di atas, maka definisi konsep dalam penelitian ini adalah:

1. Komunikasi adalah cara kita berinteraksi dengan orang lain untuk berbagi informasi atau perasaan, agar terjalin pemahaman dan hubungan baik yang dimana proses penyampaian pesan, informasi, atau ide dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan untuk saling memahami. Proses ini bisa dilakukan melalui berbagai cara, seperti berbicara, menulis, atau menggunakan bahasa tubuh. Komunikasi tidak hanya melibatkan kata-kata, tetapi juga melibatkan ekspresi, nada suara, dan konteks yang ada.
2. Strategi Komunikasi merupakan rencana atau pendekatan yang membutuhkan tujuan khusus untuk dicapai dalam proses komunikasi. Dimana tujuan utamanya untuk mengkomunikasikan pesan dengan cara yang efektif dan efisien, memastikan bahwa penerima memahami dan merespons seperti yang diinginkan.

3. *Screen Time*

Screen time adalah jumlah waktu yang dihabiskan seseorang untuk mengakses perangkat elektronik seperti menonton TV, bermain game, menggunakan ponsel atau komputer.

4. Usia Dini

Anak usia dini disebut sebagai periode zaman keemasan karena pada masa ini sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak, dan pada masa ini anak berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling baik, baik secara mental maupun fisik (Faizah et al., 2022)

.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Konsep utama dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi keluarga. Untuk memudahkan penjelasan terhadap konsep utama ini, maka diturunkan dalam bentuk kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis			Kategorisasi
Strategi Komunikasi Keluarga			• Komunikator
Dalam Mengurangi <i>Screen Time</i>			• Pesan
Anak Usia Dini Di Desa Bartong			• Media
Kabupaten Serdang Bedagai			• Komunikasi
(Harold Laswell)			• Umpan Balik

Sumber: Olahan Data Penulis, 2025

3.5 Narasumber

Penyedia informasi adalah istilah umum yang mengacu pada individu yang memberikan atau mengetahui informasi, mewakili orang yang menjadi sumber informasi tersebut. Informasi yang diperoleh melalui metode wawancara dan mintalah pendapat orang-orang yang menjadi referensi mengenai permasalahan dan isu terkini. Adapun lima narasumber yang dipilih dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Bartong: Keluarga (orang tua) dari anak yang terpapar *screen time* berlebihan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi sebagai metode pengumpulan data mempunyai ciri khas dibandingkan metode lainnya yaitu wawancara dan angket. Jika wawancara dan angket selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang saja, tetapi juga berlaku pada objek alam lainnya. Sutrisno Hadi (1986) menyatakan dalam Sugiyono (2021, Hal. 203) bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang paling penting adalah proses observasi dan memori. Penulis mempelajari tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut melalui observasi. Teknik pengumpulan data observasi ini digunakan apabila penulisannya mengenai perilaku manusia, proses kerja, atau fenomena alam dan jumlah responden yang

diamati tidak banyak (Sugiyono, 2021, Hal. 297).

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Esterberg (2002) dalam (Sugiyono, 2021, Hal. 305) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan data dari sumber dokumen seperti catatan, laporan, surat atau arsip yang terkait dengan studi kasus dan dokumen yang berbentuk gambar seperti foto dan sketsa.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data disini dapat dilakukan setelah data-data telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan beberapa langkah diantaranya penyajian data, menganalisa data dan menyimpulkan data. Berikut langkah-langkah umum dalam metode analisis data:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi kesimpulan akhir. Mereduksi data berarti merangkum,

menyeleksi hal-hal pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, serta mencari tema dan pola. Data yang direduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan penulis dalam mengumpulkan dan mengambil data tambahan jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Tampilan dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang dikumpulkan sehingga ditarik kesimpulan dan tindakan yang diambil. Bentuk representasi data yang paling umum dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif dan peristiwa atau kejadian yang terjadi di masa lalu. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur, dan lain-lain. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Terakhir, setelah tahap reduksi dan penyajian data, dilakukanlah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, melakukan tahapan pengujian atau pemeriksaan kembali suatu penemuan atau hasil data yang didapat melalui pengamatan dan penetapan dengan cara mengukur, menguji dan membandingkan antara data yang di dapat dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bartong, Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian dimulai dari Desember 2024 hingga Maret 2025.

Gambar 3.2 Desa Bartong



Sumber: Olahan Data Google, 2024

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Identitas Narasumber

Pada penelitian ini, penulis menentukan narasumber berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu sebanyak lima narasumber yang terdiri dari keluarga (orang tua) dengan anak-anak yang terpapar screen time yaitu sebagai berikut:

1. Narasumber I

Nama : Nurul Azizi
Usia : 26 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Gambar 4.1 Ibu Nurul Azizi (Narasumber I)



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

2. Narasumber II

Nama : Siti Murni Saragih

Usia : 38 Tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

Gambar 4.2 Ibu Siti Murni Saragih (Narasumber II)



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

3. Narasumber III

Nama : Zariska Nitiawati
Usia : 23 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Gambar 4.3 Ibu Zariska Nitiawati (Narasumber III)



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

4. Narasumber IV

Nama : Indayani Damanik
Usia : 34 Tahun
Pekerjaan : Penjahit

Gambar 4.4 Ibu Indayani Damanik (Narasumber IV)



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

5. Narasumber V

Nama : Nur Mala Dewi Sari Sitopu

Usia : 28 Tahun

Pekerjaan : Guru SD

Gambar 4.5 Ibu Nurmal Dewi Sari Sitopu (Narasumber V)



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi komunikasi keluarga dalam mengurangi screen time pada anak usia dini. Penelitian dilaksanakan di Desa Bartong, Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai, pada 25 Januari hingga 7 Februari 2025. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tatap muka, yang mencakup 13 pertanyaan yang diajukan kepada keluarga (orang tua) yang memiliki anak-anak terpapar screen time. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait strategi komunikasi keluarga dalam mengurangi screen time pada anak usia dini di Desa Bartong.

Dalam upaya mengurangi waktu yang dihabiskan anak-anak dengan perangkat elektronik seperti handphone dan televisi, orang tua sering kali

menerapkan pendekatan yang berbeda-beda, sebagaimana narasumber I menjelaskan bahwa pendekatan yang diterapkan melibatkan nasehat langsung yang diberikan kepada anak-anak, serta memberi contoh mengenai potensi bahaya dari kebiasaan menggunakan *handphone* atau menonton televisi terlalu lama dan menekankan pentingnya memberikan pemahaman mengenai dampak negatif yang mungkin timbul, seperti kebutaan atau gangguan penglihatan lainnya akibat paparan layar yang berlebihan. Dengan menggunakan contoh nyata seperti kebutaan, berharap anak-anak akan merasa takut dan lebih hati-hati dalam menggunakan perangkat elektronik. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan kesadaran pada anak-anak agar mereka tidak hanya mendengar pesan tersebut, tetapi juga merasa terpengaruh secara emosional oleh potensi dampak buruk yang disebutkan.

Narasumber II mengatakan adanya pendekatan yang sedikit berbeda, dengan menekankan pentingnya informasi yang lebih mendalam kepada anak-anak mengenai bahaya *handphone*, terutama pada usia dini. Dengan memberikan pengetahuan tentang bahaya *handphone* dapat membantu anak-anak untuk lebih memahami risiko yang mereka hadapi. Selain itu, dengan cara menunjukkan contoh kasus anak-anak yang telah mengalami masalah kesehatan akibat penggunaan *handphone* yang berlebihan. Misalnya, mereka mungkin mengingatkan anak-anak tentang risiko radiasi atau gangguan penglihatan yang dapat terjadi pada usia muda. Dengan cara ini, dapat memperkuat pesan tersebut dengan memberikan contoh nyata yang dapat membuat anak-anak lebih sadar akan potensi risiko dan lebih waspada dalam menggunakan perangkat tersebut.

Di sisi lain, narasumber III memilih untuk menggunakan pendekatan yang lebih lembut dan bertahap. Narasumber ini mengatakan bahwa ia lebih suka memberikan pesan secara perlahan dan tidak terlalu menekan anak-anak. Misalnya, berkata, "*Jangan main hp terus ya nak, nanti sakit matanya.*" Dengan pendekatan ini, narasumber berusaha menjaga hubungan yang positif dengan anak-anak sambil tetap menyampaikan pesan yang penting tentang kesehatan. Percaya bahwa dengan berbicara secara lembut dan memberi penjelasan secara bertahap, anak-anak dapat lebih mudah menerima dan memahami pesan tersebut tanpa merasa tertekan.

Sedangkan narasumber IV mengedepankan pendekatan yang lebih fokus pada penjelasan langsung mengenai dampak kesehatan yang dapat timbul akibat kebiasaan menggunakan perangkat elektronik, menekankan bahwa penggunaan handphone atau menonton televisi secara berlebihan bisa merusak mata. Oleh karena itu, narasumber ini menyarankan anak-anak untuk beralih pada permainan tradisional sebagai alternatif yang lebih aman dan lebih bermanfaat untuk perkembangan mereka. Dalam hal ini, pendekatan yang digunakan lebih mengedepankan perubahan perilaku dengan menggantikan kebiasaan yang tidak sehat dengan aktivitas lain yang lebih tradisional dan lebih bermanfaat secara fisik.

Narasumber V menggunakan pendekatan yang Lebih sederhana dan tegas dalam menyampaikan pesan kepada anak-anak. Mengatakan bahwa ia akan memberitahu anak dengan cara yang mudah dimengerti, misalnya dengan mengatakan, "*Sudah dulu ya nak, jangan main hp terus nanti matanya rusak lo.*" Pendekatan ini bertujuan untuk secara langsung menghentikan kebiasaan anak

dalam menggunakan perangkat elektronik terlalu lama, dengan memberi peringatan yang jelas mengenai dampak buruk yang dapat terjadi. Meskipun pendekatan ini terkesan lebih tegas, narasumber V tetap berusaha menyampaikan pesan dengan cara yang dapat diterima oleh anak-anak, sehingga mereka dapat memahami bahaya yang dapat timbul dari penggunaan perangkat elektronik secara berlebihan.

Secara keseluruhan, berbagai pendekatan yang diterapkan oleh narasumber menunjukkan bahwa meskipun cara yang digunakan berbeda-beda, tujuan utama dari semua pendekatan ini adalah memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai dampak buruk dari penggunaan perangkat elektronik seperti handphone dan televisi secara berlebihan. Pendekatan yang lebih tegas cenderung berfokus pada pemberian peringatan yang jelas dan langsung, sementara pendekatan yang lebih lembut dan bertahap menekankan pada pengajaran dan penyampaian pesan dengan cara yang lebih halus dan penuh perhatian. Semua narasumber sepakat bahwa penting untuk menumbuhkan kesadaran pada anak-anak tentang bahaya yang dapat ditimbulkan oleh kebiasaan buruk ini, sambil memberi alternatif kegiatan yang lebih sehat dan bermanfaat bagi perkembangan mereka.

Upaya mengingatkan anak-anak mengenai waktu layar, sebagaimana jawaban narasumber I menjelaskan bahwa ia lebih sering mengingatkan anak-anak tentang waktu layar karena dalam kesehariannya, anak-anak lebih banyak berada bersamanya, sementara ayah mereka bekerja di luar kota dan hanya dapat bertemu sekali seminggu.

Hal yang sama disampaikan oleh narasumber II, III, IV, dan V, yang semuanya menyebutkan bahwa ibu adalah pihak yang lebih sering mengingatkan anak-anak tentang durasi penggunaan perangkat elektronik. Narasumber III juga menambahkan bahwa peran ayah dalam hal ini terbatas karena ayah mereka bekerja di pabrik dan hanya berada di rumah dalam waktu yang singkat. Dengan itu secara keseluruhan bahwa dalam keluarga-keluarga yang diwawancarai, ibu memiliki peran yang dominan dalam mengingatkan anak-anak mengenai batasan waktu layar, terutama karena faktor peran ibu yang lebih banyak menghabiskan waktu bersama anak-anak di rumah.

Mengurangi waktu yang dihabiskan anak-anak dengan perangkat layar, para orang tua memiliki berbagai strategi untuk menciptakan kegiatan atau permainan yang menyenangkan, yang dapat menarik minat anak-anak dan mengalihkan perhatian mereka dari perangkat elektronik, narasumber I menjawab dan menjelaskan bahwa lebih sering menciptakan kegiatan yang menyenangkan dengan mengajak saudara-saudara yang sebaya dengan anaknya untuk bermain bersama di rumah karena anak-anak akan lebih tertarik dan merasa lebih senang ketika mereka bermain dengan teman-teman atau saudara-saudara mereka. Interaksi sosial antar anak-anak diharapkan dapat menggantikan waktu yang mereka habiskan untuk bermain dengan perangkat elektronik. Pendekatan ini menciptakan kesempatan bagi anak-anak untuk bersosialisasi dan menikmati permainan tradisional atau aktivitas fisik yang lebih bermanfaat untuk perkembangan mereka.

Beda hal nya dengan narasumber II, yang menekankan pentingnya menunjukkan kepada anak-anak bahwa bermain bersama teman atau keluarga lebih seru dan menyenangkan dibandingkan bermain dengan handphone. Dengan cara ini, narasumber berusaha memperkenalkan konsep bahwa permainan yang melibatkan interaksi langsung dengan orang lain memiliki keasyikan tersendiri yang tidak bisa didapatkan dari perangkat elektronik. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran pada anak-anak bahwa waktu yang dihabiskan untuk bermain bersama orang lain jauh lebih menyenangkan dan bermanfaat, baik untuk kebahagiaan mereka maupun untuk perkembangan sosial mereka.

Memilih pendekatan yang lebih aktif narasumber III dengan cara membawa anak-anak jalan-jalan ke rumah teman-temannya yang sebaya. Aktivitas ini memungkinkan anak-anak untuk terlibat dalam permainan langsung yang lebih menyenangkan dan interaktif dan percaya bahwa dengan bertemu atau bermain dengan teman-teman yang sebaya, anak-anak tidak hanya mengurangi ketergantungan pada perangkat elektronik, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial mereka. Mengajak anak-anak untuk terlibat dalam permainan di luar rumah, seperti bermain bersama teman, menjadi alternatif yang efektif untuk menggantikan waktu yang biasanya mereka habiskan dengan perangkat layar.

Narasumber IV juga serupa, dengan menekankan pentingnya memperlihatkan kepada anak-anak bahwa bermain bersama teman itu jauh lebih asik dan menyenangkan daripada bermain dengan handphone. Dalam hal ini, berfokus pada contoh langsung dan pengamatan kebutuhan anak-anak untuk

berinteraksi secara fisik dengan orang lain. Dengan melakukan aktivitas yang melibatkan teman sebaya, anak-anak diajak untuk lebih menikmati dunia nyata dan mengurangi ketergantungan mereka pada dunia maya yang ada di perangkat elektronik.

Narasumber V mengungkapkan bahwa salah satu cara yang diterapkan adalah dengan menciptakan permainan yang seru dan menyenangkan, yang dapat membuat anak-anak bahagia sehingga mereka lupa dengan perangkat elektronik mereka dan percaya bahwa dengan memberikan permainan yang menyenangkan dan memikat, anak-anak akan lebih tertarik untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Pendekatan ini berfokus pada penciptaan pengalaman yang positif dan menyenangkan, yang pada gilirannya mengurangi minat anak-anak untuk menggunakan perangkat elektronik mereka. Hal ini juga membantu anak-anak untuk lebih fokus pada permainan yang melibatkan kreativitas dan keterampilan fisik.

Dikatakan bahwa secara keseluruhan, berbagai strategi yang diterapkan oleh para orang tua menunjukkan bahwa pengurangan waktu layar pada anak-anak tidak hanya bergantung pada pembatasan penggunaan perangkat elektronik, tetapi juga pada penciptaan pengalaman yang menyenangkan dan menarik melalui kegiatan yang lebih sosial dan fisik. Para orang tua berusaha untuk menawarkan kegiatan yang lebih bermanfaat, yang melibatkan interaksi sosial dan permainan aktif, guna menggantikan kebiasaan anak-anak yang cenderung menghabiskan waktu dengan perangkat layar. Pendekatan-pendekatan ini berfokus pada menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan membangun hubungan yang

lebih erat antara anak-anak dengan keluarga serta teman-teman mereka, yang pada akhirnya dapat mengurangi ketergantungan anak-anak pada perangkat elektronik.

Memberikan contoh yang baik kepada anak-anak terkait penggunaan perangkat layar, hal ini mencerminkan kesadaran orang tua tentang pentingnya memberi teladan langsung, mengingat perilaku orang tua sering kali ditiru oleh anak-anak, terutama pada usia dini, narasumber I menjelaskan bahwa ia berusaha mengurangi penggunaan perangkat layar di depan anak-anak dengan cara hanya menggunakan handphone ketika anak-anaknya tidur, berusaha untuk tidak terlihat terlalu sering menggunakan perangkat elektronik, sehingga anak-anak tidak menganggap kebiasaan tersebut sebagai hal yang normal atau biasa. Pendekatan ini juga mencerminkan upaya untuk menjaga hubungan yang lebih intens dengan anak-anak, tanpa gangguan dari perangkat elektronik. Dengan itu narasumber I berusaha memberikan contoh yang lebih baik dalam mengelola waktu layar.

Sedangkan narasumber II dengan singkat mengkonfirmasi bahwa ia juga berusaha memberi contoh dengan mengurangi penggunaan perangkat layar. Meskipun tidak memberikan penjelasan rinci mengenai waktu atau cara tertentu, pernyataan ini menunjukkan kesadaran narasumber tentang pentingnya memperlihatkan kebiasaan yang baik kepada anak-anak terkait penggunaan teknologi. Walaupun pendekatannya sederhana, narasumber II memberitahu bahwa orang tua memegang peran penting dalam membentuk kebiasaan anak melalui contoh langsung, terutama dalam hal yang berkaitan dengan teknologi.

Narasumber III juga mengonfirmasi bahwa ia berusaha memberi contoh dengan mengurangi penggunaan perangkat layar, namun dengan penjelasan yang

lebih terperinci, menjelaskan bahwa ia hanya menggunakan handphone ketika anak-anak sudah tidur atau saat anak-anak pergi jalan-jalan dengan ayah mereka. Dan ini menunjukkan upaya untuk memanfaatkan waktu yang lebih tenang, di mana anak-anak tidak terpapar langsung pada penggunaan perangkat layar dan menjaga keseimbangan antara memberikan contoh yang baik di rumah dan tetap memiliki waktu pribadi untuk dirinya sendiri, terutama ketika anak-anak tidak berada di rumah.

Narasumber IV secara tegas menjawab dengan "*iya*," yang menunjukkan bahwa ia berusaha memberi contoh dengan mengurangi penggunaan perangkat layar. Meskipun tidak memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai waktu atau cara tertentu, jawabannya menunjukkan komitmen untuk menghindari penggunaan perangkat layar di depan anak-anak, yang sejalan dengan upaya untuk meminimalkan ketergantungan anak-anak pada perangkat elektronik. Dalam hal ini, narasumber IV tampaknya lebih memilih untuk memberikan teladan dengan cara langsung tanpa harus menjelaskan lebih rinci.

Narasumber V memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang pendekatannya dalam memberi contoh kepada anak-anak dengan menekankan bahwa tidak bermain handphone di depan anak-anak, hanya menggunakan perangkat tersebut saat anak-anak sudah tidur, yang menunjukkan upaya untuk menjaga agar anak-anak tidak terpengaruh oleh kebiasaan orang tua yang menggunakan perangkat layar secara berlebihan. Dengan tidak bermain handphone di depan anak-anak, narasumber ini secara aktif menciptakan ruang bagi anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan lain yang tidak melibatkan layar,

serta memperkuat nilai pentingnya interaksi sosial langsung dan bermain tanpa gangguan teknologi.

Dari lima narasumber tersebut, meskipun masing-masing memiliki pendekatan yang sedikit berbeda dalam mengurangi penggunaan perangkat layar, ada kesamaan yang signifikan dalam upaya mereka untuk memberikan contoh yang baik kepada anak-anak. Semua narasumber berusaha untuk mengurangi ketergantungan pada perangkat elektronik, khususnya di hadapan anak-anak. Pendekatan mereka berfokus pada penggunaan perangkat hanya pada waktu-waktu tertentu, seperti saat anak-anak tidur atau tidak berada di sekitar mereka, yang mencerminkan niat untuk menjaga interaksi yang lebih bermakna dan langsung dengan anak-anak. Hal ini juga mencerminkan pemahaman orang tua mengenai dampak penggunaan perangkat layar yang berlebihan, dan pentingnya membentuk kebiasaan yang sehat serta mendukung perkembangan anak secara lebih. Dengan memberikan contoh yang baik, orang tua berharap anak-anak mereka akan meniru pola perilaku tersebut dan belajar untuk mengelola penggunaan perangkat layar secara teratur.

Mengurangi *screen time* pada anak-anak dengan memberikan contoh langsung lebih efektif dibandingkan hanya memberikan aturan atau penjelasan tentang pengurangan penggunaan perangkat layar, narasumber I menjawab dan menekankan bahwa memberikan contoh langsung lebih efektif karena anak-anak lebih mudah memahami perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua mereka daripada hanya menerima penjelasan atau aturan semata. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak lebih cenderung meniru tindakan orang tua mereka, sehingga

orang tua perlu menjadi teladan dalam mengelola penggunaan perangkat layar mereka sendiri. Dalam pandangan narasumber ini, contoh langsung adalah metode yang lebih mudah dicerna oleh anak-anak.

Selaras dengan narasumber I, narasumber II juga berpendapat bahwa memberikan contoh langsung jauh lebih baik dibandingkan hanya memberi aturan, karena anak-anak cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang tua mereka. Narasumber ini menekankan bahwa dengan memberikan contoh yang nyata, anak-anak akan lebih mudah mengerti dan memahami mengapa pengurangan screen time itu penting. Pandangan ini menggambarkan bahwa anak-anak belajar lebih banyak melalui secara langsung daripada sekadar mendengarkan instruksi atau aturan.

Narasumber III memberikan penjelasan yang lebih spesifik dengan menggunakan contoh tentang ketakutan anak-anak terhadap potensi bahaya penggunaan perangkat layar yang berlebihan. Ia mengungkapkan bahwa anak-anak menjadi takut setelah melihat video tentang kerusakan mata akibat sering menggunakan handphone, dan dengan adanya contoh nyata seperti ini, mereka lebih mudah memahami konsekuensi dari penggunaan perangkat layar yang berlebihan. Narasumber ini menambahkan bahwa selain aturan atau penjelasan, pemberian contoh yang jelas dan dapat dipahami lebih efektif dalam membuat anak-anak menyadari bahaya penggunaan layar yang berlebihan.

Narasumber IV juga menjawab dan menekankan pentingnya memberi contoh langsung karena anak-anak cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang tua mereka, bukan hanya mengikuti apa yang diucapkan atau diberitahukan.

Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak lebih responsif terhadap perilaku yang terlihat daripada sekadar instruksi verbal. Pendekatan ini mengarah pada pemahaman bahwa memberi teladan adalah cara yang lebih efektif untuk membentuk kebiasaan anak daripada hanya mengandalkan aturan atau peringatan yang tidak disertai dengan contoh nyata.

Narasumber V menambahkan bahwa anak-anak lebih suka meniru apa yang dilakukan oleh orang tua daripada sekadar diberitahu tentang apa yang seharusnya dilakukan. Menurut narasumber ini, pendekatan dengan memberi contoh langsung lebih efektif, karena anak-anak merasa lebih tertarik dan lebih mudah mengikuti apa yang mereka lihat daripada mengikuti aturan yang hanya disampaikan dengan kata-kata. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi langsung dan perilaku orang tua memiliki dampak yang lebih kuat daripada hanya instruksi atau aturan tanpa teladan.

Dapat dikatakan bahwa memberikan contoh langsung tentang pengurangan screen time lebih dianggap efektif oleh para narasumber dibandingkan hanya memberikan aturan atau penjelasan. Anak-anak cenderung belajar dan meniru perilaku orang tua mereka, sehingga orang tua diharapkan menjadi teladan yang baik dalam hal pengelolaan waktu layar. Pemberian contoh yang nyata dan terlihat jelas memberikan dampak yang lebih besar dan lebih mudah dipahami oleh anak-anak, yang pada gilirannya dapat membantu mereka mengurangi ketergantungan pada perangkat elektronik dan lebih memahami pentingnya pembatasan penggunaan layar.

Mengatur dan mengurangi waktu yang dihabiskan anak-anak dengan gadget, adanya perubahan dalam perilaku anak-anak setelah diterapkan pembatasan waktu bermain gadget, narasumber I menjawab dan menjelaskan bahwa setelah anak-anak diberikan pembatasan waktu bermain gadget, mereka mulai lebih teratur dan tidak lagi mengalami tantrum. Hal ini menunjukkan bahwa pembatasan waktu gadget tidak hanya berdampak pada kebiasaan bermain, tetapi juga pada kontrol emosi anak. Tantrum, yang sering kali menjadi ketidakmampuan anak untuk mengelola perasaan atau kebutuhan emosionalnya, cenderung berkurang setelah anak-anak diarahkan untuk lebih terlibat dalam aktivitas. Pembatasan ini tampaknya membantu menciptakan rutinitas yang lebih stabil dan memungkinkan anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan lain yang lebih konstruktif, sehingga memperbaiki kualitas interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, pembatasan penggunaan perangkat layar memberikan ruang bagi anak-anak untuk lebih fokus pada hubungan sosial, baik dengan keluarga maupun teman, yang dapat memperkuat keterampilan sosial mereka.

Narasumber II juga menjawab adanya perubahan, meskipun ia hanya memberikan jawaban singkat, yaitu "*ada*." Meskipun narasumber ini tidak menyebutkan secara rinci jenis perubahan yang terjadi, tanggapannya menunjukkan bahwa pembatasan waktu bermain gadget memberikan dampak positif terhadap perilaku anak-anaknya. Perubahan yang tidak dijelaskan secara terperinci bisa merujuk pada peningkatan kualitas waktu yang dihabiskan anak-anak dalam kegiatan lain, seperti bermain dengan teman-teman sebaya, belajar, atau berinteraksi lebih aktif dengan anggota keluarga. Meskipun sederhana,

pernyataan ini tetap menggambarkan adanya pergeseran positif dalam kebiasaan anak yang sebelumnya lebih banyak terpapar perangkat elektronik.

Narasumber III memberikan penjelasan lebih mendalam dengan menyatakan bahwa banyak perubahan yang terjadi setelah mengurangi waktu bermain gadget. Meskipun ia tidak memberikan contoh spesifik, pernyataannya menunjukkan bahwa dampak dari pembatasan gadget sangat signifikan dalam mengubah perilaku anak-anaknya. Ini dapat mencakup peningkatan perhatian, lebih banyak waktu untuk bermain aktif, atau perbaikan dalam kebiasaan tidur anak-anak yang sebelumnya mungkin terganggu oleh penggunaan gadget yang berlebihan. Pembatasan ini bisa membantu anak-anak untuk lebih terfokus pada aktivitas lain yang mendukung perkembangan fisik, emosional, dan sosial mereka.

Narasumber IV, menjawab dengan ungkapan "*Alhamdulillah ada*" menunjukkan bahwa ia merasa bersyukur atas perubahan positif yang terjadi pada anak-anaknya setelah pembatasan waktu bermain gadget diterapkan. Ungkapan ini menandakan kepuasan dan harapan bahwa perubahan ini terus berlanjut. Walaupun narasumber IV tidak menjelaskan secara spesifik jenis perubahan yang terjadi, pernyataannya mencerminkan perasaan positif terhadap hasil yang dicapai. Dampak positif yang dimaksud mungkin merujuk pada peningkatan interaksi sosial anak-anak, peningkatan kualitas tidur, atau berkurangnya kecenderungan untuk merasa cemas atau gelisah akibat ketergantungan pada perangkat elektronik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak dijelaskan secara rinci, perubahan positif yang dimaksud cukup signifikan untuk dirasakan oleh orang tua, yang mengarah pada perasaan lega dan bahagia.

Narasumber V mengatakan bahwa ada perubahan pada anak-anaknya meskipun belum terjadi perubahan yang sepenuhnya total. Ini menunjukkan bahwa meskipun pembatasan waktu bermain gadget memberikan dampak positif, perubahan tersebut belum mencapai titik yang diinginkan. Hal ini bisa berarti bahwa meskipun ada kemajuan, anak-anak masih berusaha menyesuaikan diri dengan pengurangan waktu gadget, atau masih ada kebiasaan lama yang sulit diubah sepenuhnya.

Dikatakan bahwa sebagian besar orang tua merasakan dampak positif setelah menerapkan pembatasan waktu bermain gadget untuk anak-anak mereka. Beberapa narasumber melaporkan perubahan signifikan dalam perilaku anak-anak, seperti peningkatan keteraturan, berkurangnya tantrum, serta perbaikan dalam kebiasaan tidur atau interaksi sosial. Meskipun ada beberapa variasi dalam tingkat perubahan yang terjadi, hal ini mencerminkan bahwa meskipun pembatasan gadget tidak selalu mengarah pada perubahan yang sepenuhnya drastis, pengurangan waktu layar dapat membawa efek positif yang bermanfaat bagi perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Dengan pembatasan yang tepat, anak-anak diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan lain yang lebih berguna dan tidak bergantung pada perangkat elektronik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

4.3 Pembahasan

Setelah melakukan wawancara dengan lima narasumber, maka penulis dapat menarik strategi komunikasi keluarga dalam mengurangi screen time anak

usia dini di Desa Bartong, dengan penjabaran sebagai berikut dimana hasil wawancara dengan lima narasumber menunjukkan pendekatan yang beragam dari orang tua dalam mengatur waktu layar anak-anak mereka, khususnya terkait penggunaan perangkat seperti handphone dan televisi. Meskipun ada beberapa perbedaan dalam cara yang digunakan, ada beberapa pola umum yang dapat dilihat dalam cara mereka mengelola penggunaan teknologi pada anak-anak.

Semua narasumber sepakat bahwa penting untuk memberikan informasi kepada anak-anak tentang bahaya penggunaan perangkat yang berlebihan, terutama untuk kesehatan mata. Beberapa narasumber, seperti narasumber I dan narasumber II, menekankan pentingnya memberikan contoh kasus atau bahaya nyata, seperti kebutaan, untuk membuat anak-anak mengerti risiko yang mereka hadapi. Mereka juga cenderung menggunakan pendekatan yang lemah lembut dalam menyampaikan pesan tersebut agar anak-anak bisa lebih mudah menerima dan mengingatnya. Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami menjadi kunci agar pesan tersebut dapat diterima dengan baik oleh anak-anak. Hal ini terlihat jelas pada narasumber III yang memilih untuk berbicara pelan-pelan dengan anak-anaknya dan menggunakan contoh yang dapat mereka pahami, misalnya dengan mengatakan “*jangan main hp terus nanti sakit matanya.*”

Selain itu, meskipun ada variasi dalam metode, hampir semua narasumber merasa bahwa ibu lebih sering mengingatkan anak-anak tentang waktu layar dibandingkan ayah, karena ibu lebih banyak menghabiskan waktu bersama anak-anak di rumah. Namun, mereka juga mengakui bahwa memberikan contoh

langsung menjadi kunci penting dalam mengurangi penggunaan perangkat layar. Misalnya, narasumber IV dan narasumber V mencoba untuk mengurangi penggunaan perangkat mereka sendiri di depan anak-anak, dengan alasan bahwa anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dari orang tuanya. Ini menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya mengandalkan aturan, tetapi juga berusaha untuk memberikan teladan langsung dalam pengelolaan screen time.

Dalam hal pengalihan kegiatan, sebagian besar narasumber mengandalkan permainan fisik atau sosial untuk menarik perhatian anak dari gadget. Permainan bola, berenang, atau jalan-jalan bersama teman-teman menjadi aktivitas yang mereka tawarkan untuk anak-anak agar tetap aktif dan terhibur tanpa melibatkan perangkat layar. Narasumber III, misalnya, mengajak anak-anaknya bermain di luar rumah dengan teman-teman sebaya, sementara narasumber membawa anak-anaknya ke kolam renang. Aktivitas fisik dan interaksi sosial terbukti menjadi pilihan yang efektif untuk mengalihkan perhatian anak-anak dari gadget.

Namun, meskipun banyak upaya yang dilakukan, beberapa narasumber, seperti narasumber IV dan narasumber II, merasa bahwa mereka masih perlu memperbaiki strategi mereka dalam mengurangi screen time. Ini menunjukkan bahwa meskipun sudah ada perubahan positif dalam perilaku anak-anak, pengaturan waktu layar tetap memerlukan evaluasi dan penyesuaian yang berkelanjutan. Sebagian besar narasumber mengakui adanya perubahan positif pada anak-anak mereka, seperti berkurangnya waktu bermain gadget dan meningkatnya aktivitas fisik dan sosial. Anak-anak menjadi lebih aktif bermain di

luar rumah dan lebih teratur dalam rutinitas harian mereka, yang menunjukkan bahwa pembatasan screen time dapat memberikan dampak positif pada keseharian anak.

Secara keseluruhan, wawancara ini menyoroti pentingnya peran orang tua dalam mengatur penggunaan perangkat layar pada anak-anak. Pemberian informasi yang jelas tentang bahaya penggunaan perangkat berlebihan, pemberian contoh langsung dari orang tua, serta pengalihan aktivitas ke permainan fisik atau sosial menjadi kunci dalam mengurangi ketergantungan anak pada gadget. Meskipun demikian, perlu ada evaluasi terus-menerus terhadap strategi yang diterapkan agar anak-anak dapat mendapatkan manfaat maksimal dari pengurangan *screen time* yang dilakukan orang tua.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian tentang Strategi Komunikasi Keluarga Dalam Mengurangi *Screen Time* Anak Usia Dini Di Desa Bartong Kabupaten Serdang Bedagai dapat diketahui bahwasanya:

1. Orang tua berperan sebagai komunikator dalam strategi komunikasi keluarga untuk mengurangi *screen time* pada anak-anak. Mereka menggunakan berbagai pendekatan dan metode untuk menyampaikan pesan kepada anak-anak mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai komunikator, orang tua memiliki peran penting dalam memberikan teladan yang baik dan menyampaikan informasi yang jelas tentang dampak negatif penggunaan perangkat elektronik.
2. Pesan yang disampaikan orang tua kepada anak-anak berkaitan dengan pentingnya mengurangi waktu layar dan memahami bahaya yang ditimbulkan oleh kebiasaan menggunakan perangkat elektronik secara berlebihan. Pesan ini mencakup penjelasan mengenai gangguan kesehatan, seperti kerusakan mata, serta pentingnya beraktivitas fisik dan sosial yang lebih bermanfaat bagi perkembangan anak.
3. Media yang digunakan untuk menyampaikan pesan ini meliputi komunikasi langsung antara orang tua dan anak-anak, baik dalam bentuk percakapan langsung maupun melalui contoh perilaku orang tua. Media ini mencakup interaksi *verbal*, komunikasi *non-verbal*, serta aktivitas bersama yang lebih

mengutamakan permainan fisik atau sosial sebagai alternatif penggunaan perangkat elektronik.

4. Anak-anak adalah komunikan dalam proses komunikasi ini. Mereka menerima dan merespons pesan yang disampaikan oleh orang tua melalui berbagai cara, baik secara langsung (melalui pemahaman) maupun tidak langsung (melalui perilaku yang mereka tiru dari orang tua). Sebagai komunikan, anak-anak membutuhkan pemahaman dan pengaruh emosional untuk memahami dampak negatif dari penggunaan perangkat elektronik berlebihan.
5. Umpan balik yang diberikan anak-anak dapat terlihat dalam perubahan perilaku mereka setelah pembatasan waktu layar diterapkan.

5.2 Saran

1. Orang tua perlu terus memperdalam pemahaman mereka tentang dampak negatif penggunaan perangkat elektronik berlebihan pada anak-anak. Dengan pemahaman yang lebih baik, mereka dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan dan memberikan teladan yang lebih jelas mengenai pengelolaan waktu layar.
2. Dalam keluarga yang memiliki dua orang tua, penting untuk melakukan kolaborasi antara ayah dan ibu dalam pengaturan screen time anak. Meskipun ibu mungkin lebih sering mengingatkan, ayah juga perlu terlibat secara aktif untuk menciptakan keseimbangan dalam pengelolaan waktu layar di rumah.

3. Penelitian berikutnya dapat berfokus pada bagaimana keterlibatan ayah dalam mengelola waktu layar anak. Mengingat ibu lebih sering terlibat dalam pengawasan waktu layar, memahami cara melibatkan ayah secara aktif dapat memberikan wawasan lebih tentang dinamika keluarga dan pengelolaan waktu layar
4. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk melibatkan lebih banyak variabel, seperti usia anak, jenis kelamin, atau kondisi sosial ekonomi keluarga, untuk melihat apakah faktor-faktor ini mempengaruhi cara orang tua mengelola waktu layar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution. (2015). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.
- Andriani, A. D., Chotimah, D. H., & Yuzillah, A. F. (2023). Strategi Komunikasi Menantu Perempuan dengan Mertua Perempuan dalam Menghadapi Konflik Keluarga. *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 3(1), 58–70. <https://doi.org/10.33830/ikomik.v3i1.3760>
- Awaru, A. O. T. (2020). Family Sociology. In *Definitions*. Bandung, CV. MEDIA SAINS INDONESIA. <https://doi.org/10.32388/zxlcjz>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Faizah, Aulia Rachman, Y., & Nurrahmah Azizah, F. (2022). Proceedings of The 6 th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Literasi Budaya Berbasis Kearifan Lokal sebagai Aktivitas untuk Menurunkan Screen Time pada Anak Usia Dini. *The 6th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 6, 67–74. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece>
- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 126–129. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.654>
- Hardiyanto, S. (2017). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Geng Motor Di Kota Medan. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 5(1), 1829–7463.
- Hidayat, F. P., & Lubis, F. H. (2021). Literasi Media Dalam Menangkal Radikalisme Pada Siswa. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 31–41. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5564>
- Juwita, R., Taqiyuddin, M., Syarifah, S., Sunata, I., Chairiyah, U., Hapsari, D. C., Lusianawati, H., Pratiwi, E. A., & Hamidah, E. (2020). *TEORI-TEORI Komunikasi*. Bandung, UIN Sunan Gunung Djati.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>
- Manfaatin, E., & Aulia, M. (2024). Pengaruh Screen Time terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. ... : *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 01(01), 18–31. <https://jurnal.staidaf.ac.id/index.php/almuhadzab/article/view/273%0Ahttps://jurnal.staidaf.ac.id/index.php/almuhadzab/article/download/273/98>
- Melissa Ribka, F. K. S. (2015). Pola Komunikasi Anak-Anak Delinkuen Pada Keluarga Broken Home Di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado. *“Acta Diurna,” IV(4)*, 1–10.
- Munafiah, N., & Latif, M. A. (2022). Peran Orang tua pada Kegiatan Screen time Anak

- Usia Dini. *Proceedings of The 6th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 23–28. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece>
- Oxianus Sabarua, J., & Mornene, I. (2020). Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 83. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24322>
- Pratiwi, S. R., Dida, S., & Sjaifirah, N. A. (2018). Strategi Komunikasi dalam Membangun Awareness Wisata Halal di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 78. <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.12985>
- Priyoambodo, G. A. E., & Suminar, D. R. (2021). Hubungan Screen Time dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini : A Literature Review. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(5), 327. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i5.119>
- Rahmawati, & Muragmi, G. (2018). *Pola Komunikasi Dalam Keluarga*. 11(2), 63–66.
- Rahmi, S. (2021). *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya Dalam Konseling*. banda aceh, syiah kuala university press.
- Rakhmaniar, A. (2021). STRATEGI KOMUNIKASI KESEHATAN PENANGANAN COVID-19. *ILMU KOMUNIKASI*, 4(1), 6.
- Rogi B Abraham. (2015). Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja. *Acta Diurna*, 4(4), 1–8. www.swaramanadonews.com
- Sagala, A. S., & Zuhriah. (2024). STRATEGI KOMUNIKASI KELUARGA PADA ANAK TOXIC RELATIONS BROKEN HOME DALAM MEMBENTUK KARAKTER menjadi suami-istri , yang menyebabkan perceraian (Warzuqni , 2019). Kasus perceraian Sumatera Utara . Juara daerah dengan kasus perceraian terbanyak di Sumatera. *Social Science and Education*, 05(01), 91–103.
- Saputra, A., & Lubis, F. H. (2023). *Pengembangan Diri Kepemimpinan Remaja dan Keterampilan Komunikasi di Kampung Sejahtera Kota Medan Pendahuluan*. 8. <https://doi.org/10.30596/jp.v>
- Silviani, I. (2020). *Kmunikasi Organisasi*.
- Simanjuntak, S. (2023). Literatur Review: Pengaruh Screen Time Terhadap Masalah Perilaku Anak. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 64–80. <https://doi.org/10.35790/j-kp.v11i1.48465>
- Sugiyono. (2021). *Metode Kuantitatif Kualitatif RnD*. Bandung, Alfabeta.
- Sumakul, B. J. (2015). e- journal “Acta Diurna” Volume IV. No. 4. Tahun 2015. *E-Journal “Acta Diurna,” IV(4)*.
- Susanti, H. A. (2015). STRATEGI KOMUNIKASI BADAN KEPENDUDUKAN. *Komunikasi ASPIKOM*, 2.

- Thareeq Akbar Perkasa, & Rafinita Aditia. (2023). Strategi Komunikasi Kepemimpinan : Suatu Tinjauan Teoritis. *Journal of Student Research*, 1(2), 367–377. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.1042>
- Trivina, Herdiani, R. T., Vienlentina, R., Mulyani, Suriswo, Haryani, N., Nurhayati, S. A., Lelyana, N., Yuniarni, D., Hartinah, S., Nasution, F. S., Sulaiman, & Dewi, I. (2024). *Bimbingan Konseling Anak Usia Dini* (Vol. 19, Issue 5). Surabaya, Eureka Media Aksara.
- Tutiasri, R. P. (2016). Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 4(1), 81–90. <https://doi.org/10.12928/channel.v4i1.4208>
- Wijaya, I. S. (2015). Perencanaan dan strategi komunikasi dalam kegiatan pembangunan. *IAIN Samarinda*, XVIII(1), 53–61.
- Yulismawati, V., Gupita, N., & Iftitah, S. L. (2023). Analisis Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun terhadap Penerapan Screen Time Anak di Desa Billa'an Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 375–387. <https://doi.org/10.60132/jip.v1i3.47>

Acc Pembimbing
31/2025

**STRATEGI KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENGURANGI SCREEN TIME
ANAK USIA DINI DI DESA BARTONG KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

NURUL AINA

2103110218

Identitas Narasumber

Nama :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Usia :

Alamat :

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana cara anda memberitahu anak-anak untuk mengurangi waktu bermain dengan perangkat seperti handphone atau TV?
2. Bagaimana cara anda menyampaikan hal tersebut agar anak-anak bisa memahami dan mengingatnya?
3. Siapa yang lebih sering mengingatkan anak-anak tentang waktu layar, ayah atau ibu?
4. Apa alasan yang sering anda berikan ketika anak-anak ingin terus bermain dengan gadget mereka?
5. Selain menggunakan perangkat elektronik, jenis permainan alternatif apa yang anda tawarkan untuk anak-anak agar mereka tetap terhibur dan aktif?
6. Apakah anda menggunakan hal lain seperti buku atau permainan untuk mengurangi waktu layar anak?
7. Bagaimana cara anda menciptakan kegiatan atau permainan yang menyenangkan agar anak-anak tertarik mengurangi waktu mereka dengan perangkat layar?

- 
8. Apa saja upaya yang anda lakukan untuk memastikan anak-anak tetap tertarik pada kegiatan lain selain bermain gadget?
 9. Apakah anda berusaha memberi contoh dengan mengurangi penggunaan perangkat layar sendiri?
 10. Sejauh mana anda merasa bahwa memberikan contoh langsung lebih efektif daripada hanya memberi aturan tentang pengurangan screen time?
 11. Bagaimana anda mengetahui apakah pembatasan screen time yang anda terapkan efektif atau tidak?
 12. Apakah anda merasa perlu untuk melakukan perbaikan strategi dalam aturan pengurangan screen time?
 13. Apakah ada perubahan pada anak-anak setelah anda memberikan waktu mereka bermain gadget?



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Unggul Cerdas Terpercaya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/02/N-PT/2014/KP/PT/2017
 Pusat Administrasi: Jalan Muchtar Basri No. 3 Medan 20178 Telp. (061) 6621400 - 66214507 Fax. (061) 6621474 - 6621503
 Email: info@umsu.ac.id Website: www.umsu.ac.id

Sk-1

**PERMOHONAN PERSetujuan
 JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Program Studi Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan 14 November 2024

Assalamu alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : **Nurul Aina**
 NPM : **2103110218**
 Program Studi : **ilmu komunikasi**
 SKS diperoleh : **119 S.S, IP Kumulatif 3,79**

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi:

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi komunikasi keluarga dalam mengurangi screen time anak usia dini di desa Bartong kabupaten serdang bedagai	 4 des 2024
2	Pemanfaatan media sosial Facebook dalam @nurulazizi mempertahankan customer loyalty kabupaten serdang bedagai	
3	Persepsi masyarakat tentang program CSR bidang sosial di PT Rezeki Abadi sambas kabupaten serdang bedagai	

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan,
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang diupload oleh Diklat

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu. Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

026.21.311

Medan, tanggal 06 Desember 2024

Ketua

Program Studi.....

(AKHYAT Anshori S.sos.M.I.Kom)
 NIDN: 0227048401

Pemohon,

Nurul Aina

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi.....

Dr. Yoh Hendra
 NIDN:





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fislip.umsu.ac.id> fislip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
Nomor : 2157/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 06 Desember 2024, dengan ini menetapkan judul Tugas Akhir Mahasiswa dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **NURUL AINA**
N P M : 2103110218
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **STRATEGI KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENGURANGI SCREEN TIME ANAK USIA DINI DI DESA BARTONG KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, S.Sos., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 026.21.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 06 Juni 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 05 Djumadil Akhir 1446 H
06 Desember 2024 M

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
NIDN: 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/IX/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Kasri No. 3 Medan 20236 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id UumsuMedan @umsuMedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 8 Januari 2025

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Nurul Aina
N P M : 2103110218
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1964 /SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024. tanggal 06 Desember 2024 dengan judul sebagai berikut :

Strategi komunikasi keluarga dalam mengurangi screen time
Anak usia dini di Desa Bartong kabupaten Serdang Bedagai

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan ;
4. Foto copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra, Drs., M.si

NIDN: 0121106803

Pemohon,

(Nurul Aina)





UMSU

**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 88/UND/11.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Senin, 13 Januari 2025
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	ZAHIRATU SHAFA PULUNGAN	2103110097	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Asoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL MELALUI METODE Bimbingan KLASIKAL DI MTSS INSAN CITA MEDAN
7	ALMI APRIYANISYAH SIREGAR	2103110216	Asoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Dr. IRWAN SYARI TUG. S.Sos., MAP	STRATEGI KOMUNIKASI INTERNAL BIRO KAL DALAM MENINGKATKAN BUDAYA KESELAMATAN KERJA DI PT PILA (PERSERO) UIP SUMBAGUT
8	NURUL ANNA	2103110218	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Asoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	STRATEGI KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENGURANGI SCREEN TIME ANAK USIA DINI DI DESA BARTONG KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
9	CICI TRIANDINI	2103110286	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN PEDAGANG LEMANG KOTA TEBING TINGGI PASCA BEROPERASINYA JALAN TOL TRANS SUMATERA
10	FAIZHA SYHAQIRA	2103110106	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Asoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	STRATEGI KOMUNIKASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) DALAM PENYALURAN BANTUAN SOSIAL KEPADA UMMK MEDAN

Medan, 11 Rajab 1446 H
1 Januari 2025 M

(Asoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.)
MOB
STARS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disertai nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fislip.umsu.ac.id> ✉ fislip@umsu.ac.id 📠 umsumedan 📧 umsumedan 📧 umsumedan 📧 umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : Nurul Aina
N P M : 2103110218
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa : Strategi Komunikasi keluarga Dalam mengurangi screen
(Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Time Anak usia dini di Desa Bortang kabupaten serdang
Bedagai

No.	Tanggal	Kegiatan/Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	2/01/2025	Bimbingan Bab I, II, dan III	
2.	6/01/2025	Revisi Bab I, II, dan III	
3.	10/01/2025	Acc Bab I, II, dan III	
4.	23/01/2025	Bimbingan Draft wawancara	
5.	24/01/2025	Bimbingan Bab IV	
6.	07/03/2025	Revisi Bab IV	
7.	13/03/2025	Bimbingan Bab V	
8.	14/03/2025	Revisi Bab V	
9.	17/03/2025	Acc Tugas Akhir (skripsi)	

Medan, 17 Maret 2025...



Ketua Program Studi,

(Akhyar Anshori, S.Sos., M.Ikom
NIDN : 0127048401

Pembimbing,

(Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra, M.Si
NIDN : 012106803





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 647/UND/II.3.A/UMSU-03/F/2025

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 20 Maret 2025
Waktu : 08.30 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt 2



SK-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
11	CICI TRIANDINI	2103110286	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.IKom	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN PEDAGANG LEMANG KOTA TEBING TINGGI PASCA BEROPERASINYA JALAN TOL TRANS SUMATERA
12	NURUL ANYA	2103110218	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.IKom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos, M.IKom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	STRATEGI KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENGURANGI SCREEN TIME ANAK USA DINI DI DESA BARTONG KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
13	DINDA FIRIANI NST	2103110233	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.IKom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos, M.IKom.	POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR ANAK NELAYAN DI DESA PAGURAWAN KECAMATAN MEDANG DERAS BATUBARA
14	SHOFIHA SIREGAR	2103110211	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.IKom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos, M.IKom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	KOMUNIKASI KELUARGA TIPE LAISSEZ-FAIRE DALAM PERKEMBANGAN EMOSI REJAKA DI DESA BARTONG KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
15	ZAHIRATI SHAFA PULUNGAN	2103110027	Assoc. Prof. Dr. ANIFIN SALEH, MSP.	FAIZAL HAMZAH LUSIS, S.Sos, M.IKom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENEGATASI DEKADENSI MORAL MELALUI METODE BIMBINGAN KLASIKAL DI MTSS INSAN CITA MEDAN

Notulis Sidang :

1. Ditandatangani oleh :
a.n. Rektor

Rektor, QUDHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Sekretaris
Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.IKom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nurul Aina
Tempat/ Tanggal Lahir : Bartong, 21 Juni 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Dusun I Desa Bartong Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang
Bedagai
Anak Ke : 2 (dua) dari 3 (tiga) bersaudara



Nama Orang Tua

Ayah : Jakram Aminoto
Ibu : Khairunnida Sinaga
Alamat : Dusun I Desa Bartong Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang
Bedagai

Pendidikan Formal

1. SDN 102122 Bartong
2. MTSS Al Washliyah 42 Sipispis
3. SMA N 1 Tebing Tinggi
4. S1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 16 Mei 2025



Nurul Aina